

Kontrol Perilaku Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Tas Belanja untuk Mengurangi Penggunaan Kantong Plastik Terhadap Lingkungan Sekitar

Deviana Melati

Universitas Al-Azhar Indonesia
stanleycherry6@gmail.com

ABSTRACT

The environmental pollution that occurs is increasingly creating awareness on the part of consumers. Wrong One cause of environmental pollution is the use of plastic bags. Use of pockets Plastics that are not environmentally friendly cause environmental damage. Therefore, it is necessary there is a change in the use of inorganic plastic bags to environmentally friendly shopping bags. Changing the use of environmentally friendly shopping bags can reduce the impact of pollution Environment: The aim of this research is to investigate changes in green bags or ecobags Use environmentally friendly shopping bags instead of plastic bags. Environmentally friendly tote bags made from canvas or various types of fabric with designs that have added value and can be folded into a pocket bag, with the addition of batik cloth elements as a medium for preserving Indonesian culture can create added value for both the user and the supplier himself. This idea emerged because of the accumulation of rubbish which is always increasing every day in every part of the world. In Indonesia itself, plastic waste is in the second highest position after food waste. This is based on data in the National Waste Management Information System (SIPSN) in 2021, approximately 15.7% of waste in Indonesia is in the form of single-use plastic. Data from the Indonesian Central Statistics Agency (BPS) in 2018 shows the fact that Indonesia is the second largest contributor of plastic waste in the world. People consume a lot of instant food with plastic packaging, and a lot of it people who have the habit of using plastic bags when carrying out Shopping transactions are the cause of the accumulation of plastic waste in Indonesia.

Keywords: Behavior Control, Shopping bag, Plastic waste

ABSTRAK

Pencemaran lingkungan yang terjadi semakin membuat kesadaran pada sisi konsumen. Salah satu penyebab pencemaran lingkungan adalah penggunaan kantong plastik. Penggunaan kantong plastik yang tidak ramah lingkungan menyebabkan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan penggunaan kantong plastik anorganik menjadi tas belanja yang ramah lingkungan. Perubahan penggunaan tas belanja ramah lingkungan dapat mengurangi dampak pencemaran Lingkungan, Tujuan penelitian ini untuk menyelidiki perubahan *green bag* atau *eco bag* dalam menggunakan tas belanja ramah lingkungan sebagai ganti dari kantong plastik. *Tote bag* ramah lingkungan berbahan kain kanvas atau berbagai macam kain dengan desain yang memiliki nilai tambah dan dapat dilipat menjadi *pocket bag*, dengan tambahan unsur kain batik sebagai media pelestarian budaya Indonesia dapat menjadikan nilai tambah tersendiri baik bagi si pemakai maupun bagi si pemasok itu sendiri. Ide ini muncul dikarenakan adanya timbunan sampah yang perharinya selalu bertambah di belahan bumi manapun. Di Indonesia sendiri, kedudukan sampah plastik menempati posisi kedua tertinggi setelah sampah sisa makanan. Hal ini didasarkan dari data di Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2021, kurang lebih sebesar 15,7% sampah di Indonesia berupa plastik sekali pakai. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS)

Indonesia di tahun 2018 menampakan fakta bahwa Negara Indonesia adalah negara penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia. Masyarakat banyak mengonsumsi makanan instan dengan kemasan plastik, serta banyak pula masyarakat yang memiliki kebiasaan untuk menggunakan kantong plastik ketika melakukan transaksi belanja menjadi penyebab dari menumpuknya sampah plastik di Indonesia.

Kata Kunci: Kontrol Perilaku, Tas belanja, Sampah plastik

PENDAHULUAN

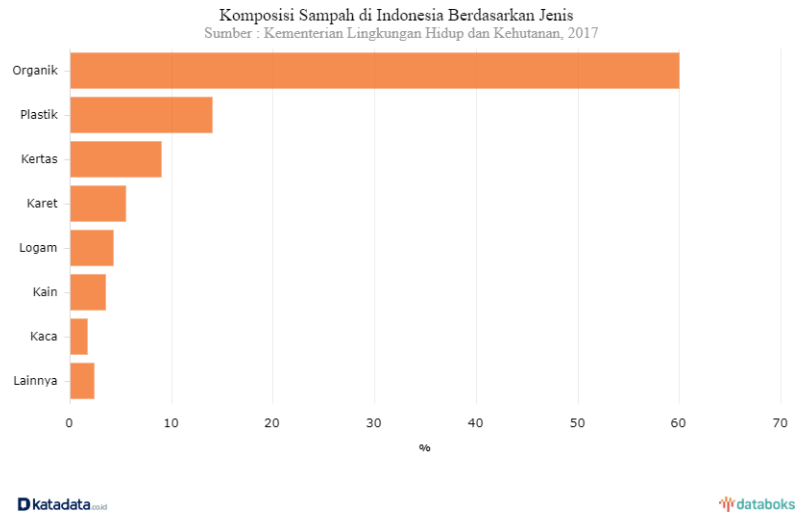
Kesehatan lingkungan merupakan hal yang perlu di perhatikan oleh seluruh pihak, tidak terkecuali masyarakat. Pada saat ini permasalahan sampah plastik menjadi perhatian pemerintah karena volume dan dampaknya semakin mengkhawatirkan bagi lingkungan hidup dan kesehatan manusia. Penumpukan produksi sampah setiap tahunnya dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dalam jangka panjang apabila tidak dikelola dengan baik. Terutama di kota-kota besar, salah satunya Jakarta. Menurut McKinsey and Co and Ocean Conservancy (2019), Indonesia disebut sebagai produsen sampah plastik kedua terbesar di dunia setelah China. Tahun 2019 produksi sampah plastik di Indonesia sekitar 175.000 ton per hari. Data Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton per tahun. Kantong plastik yang terbuang ke lingkungan sebanyak 85.000 ton kantong plastik per tahun. pada 2015 naik menjadi 11%. sepuluh tahun mendatang, komposisi sampah plastik di Indonesia diperkirakan tumbuh 16%. Salah satu upaya pemerintah DKI Jakarta sendiri sudah memiliki upaya yang harus dilaksanakan oleh masyarakat DKI Jakarta yang mana telah meresmikan tas atau kantong ramah lingkungan dengan meresmikan didalam peraturan Gubernur No 142 Tahun 2019. Peraturan ini mewajibkan para masyarakat atau warga DKI Jakarta harus menggunakan tas ramah lingkungan atau tas belanja begitu juga dengan adanya peraturan tentang larangan penggunaan kantong plastik sekali pakai lantaran banyak masyarakat yang menyumbang sampah plastik lantaran penggunaannya hanya sekali pakai saja. Kurang lebih sekitar 14% sampah yang ada di DKI Jakarta merupakan plastik sekali pakai. Peraturan Gubernur tersebut sudah ditetapkan tanggal 27 Desember 2019. Ada jeda selama 6 bulan sebelum peraturan resmi berlaku yang nantinya akan digunakan sebagai masa peralihan dan sosialisasi kepada seluruh pelaku usaha.

Tabel 1. Volume sampah yang terangkut per hari menurut jenis sampah di DKI Jakarta (2020-2021) Jenis sampah 2020/ton, 2021/ton

Organik	4.078,28	3.888,19
Anorganik	3.466,79	3.305,2
Bahan beracun dan berbahaya	40,44	42,41
Jumlah/Total	7.587,49	7.233,82

Sumber: Katadata (Dihni, 2022)

Gambar 1.



Dalam usaha mengurangi penggunaan barang-barang yang berpotensi merusak lingkungan, Pemerintah DKI Jakarta telah mengeluarkan Peraturan Gubernur No. 142 Tahun 2019 tentang Kewajiban Penggunaan Kantong Belanja Ramah Lingkungan untuk mengurangi penggunaan kantong plastik ketika mengemas barang belanjaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta sedangkan pada pantau.com, sebanyak 75.3% bersedia membawa tas belanja ramah lingkungan ketika berbelanja dan sebanyak 84.5% penduduk Jakarta setuju untuk mengurangi pemakaian kantong plastik, namun sebanyak 12.7% penduduk masih belum mau menggunakan tas belanja ramah lingkungan dan 15.5% penduduk masih belum setuju untuk mengurangi kantong plastik.

Sementara itu, dampak negatif yang ditimbulkan diantaranya sampah plastik tidak dapat terurai dengan cepat sehingga menyebabkan kesuburan tanah akan berkurang, dan sampah plastik yang dibuang sembarang dapat menyumbang aliran air sehingga menyebabkan terjadi banjir, serta sampah plastik yang dibakar akan menyebabkan timbulnya zat-zat berbahaya bagi kesehatan manusia. Sampah plastik sulit terurai dibandingkan dengan sampah lainnya (Ditjen PSLB3, 2016). Pembuangan sampah plastik ke laut mengancam kehidupan 1 juta binatang laut setiap tahunnya (Ditjen PSLB3, 2016). Selain itu, pembakaran sampah plastik dapat berkontribusi terhadap pemanasan global. Sebanyak 80 persen ibu rumah tangga membuang sampah plastik di kebun sekitar rumah dan membakar sampah plastik di sekitar rumah (Setyowati & Mulasari, 2013). Permasalahan sampah plastik yang jumlahnya semakin meningkat apabila tidak diatasi akan cenderung menyebabkan pencemaran lingkungan sehingga dibutuhkan upaya untuk mengurangi sampah dengan cara mendaur ulang sampah menjadi sumber energi dan barang-barang yang lebih bermanfaat (Purwaningrum, 2016). Oleh karenanya, perlu adanya upaya untuk mengurangi jumlah sampah plastik, salah satunya dengan membawa tas belanja.

Penggunaan tas belanja merupakan salah satu perilaku ramah lingkungan yang telah direkomendasikan oleh berbagai pihak atau seringkali dikenal sebagai

salah satu bentuk perilaku prolingkungan. Tujuan direkomendasikannya penggunaan tas belanja adalah mengurangi jumlah sampah plastik yang dihasilkan. Sebanyak lima tas belanja yang rutin digunakan satu minggu sekali dapat menggantikan 520 lembar kantong plastik (Gamerman, 2008). Hasil penelitian lain menyebutkan bahwa perilaku penggunaan tas belanja dan faktor yang berpengaruh terhadap pemakaian tas belanja dapat mendorong pemakaian tas belanja (Yeow et al., 2014; Lam & Chen, 2006). Selain itu, penggunaan tas belanja dapat memengaruhi perilaku ramah lingkungan lainnya seperti meningkatkan pembelian makanan organik ramah lingkungan (Karmarkar & Bollinger, 2015). Berdasarkan hasil penelitian Steg dan Vlek (2009), pertimbangan biaya dan manfaat merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi keputusan berperilaku ramah lingkungan. Selain itu, besarnya pengaruh norma deskriptif dan normatif memengaruhi perilaku tergantung pada atribut yang mencolok pada suatu norma tertentu. Menurut Kusumo et al. (2017) menyatakan bahwa masyarakat di Indonesia cenderung lebih memerhatikan norma atau memandang yang harus dilakukan ketika berada di lingkungan masyarakat. Sementara hasil penelitian Wijaya (2017) menunjukkan bahwa kelompok referensi, anggota keluarga, rekan ataupun media menjadi stimulus konsumen dalam merespon pembelian produk ramah lingkungan.

Beberapa kajian tentang faktor yang memengaruhi konsumen berperilaku hijau seperti pengetahuan tentang ramah lingkungan, sikap konsumen tentang ramah lingkungan (Teng et al., 2012; Wahid et al., 2011). Pada penggunaan tas belanja, Yeow et al. (2014) mengungkapkan bahwa faktor sikap dan kontekstual memengaruhi perilaku sehingga intervensi bisa dilakukan dengan memberikan informasi untuk mengubah sikap dan menghapus kendala kontekstual. Kusumo et al. (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan keinginan konsumen yang ditunjukkan melalui variabel sikap diharapkan akan mendorong konsumen untuk berperilaku ramah lingkungan. Penelitian ini bertujuan mengkaji perilaku penggunaan tas belanja pada ibu rumah tangga dengan menggunakan landasan Theory of Planned Behavior (TPB) sebagai dasar analisis. Menurut Ajzen, (1991; 2002), TPB adalah teori yang menekankan kepada niat individu untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. Niat dianggap dapat melihat variabel motivasi yang memengaruhi perilaku dan indikasi besarnya usaha seseorang untuk mencoba. Teori ini menggunakan tiga variabel yang menentukan niat, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Penelitian mengenai tas belanja telah dilakukan oleh Nawangpalupi, Pratiwi, dan Herawati (2011) dengan tujuan mengidentifikasi proses perubahan perilaku konsumen dari penggunaan kantong plastik belanja ke penggunaan tas belanja yang dipakai ulang. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa responden yang berkomitmen untuk mengurangi penggunaan kantong plastik masih relatif rendah dibandingkan keseluruhan responden yang mengambil mata kuliah, kondisi ini disebabkan karena responden malas dan terkadang lupa tidak membawa tas belanja. Oleh karena itu, penelitian mengenai analisis perilaku penggunaan tas belanja pada ibu rumah tangga yang tidak bekerja menggunakan perspektif TPB menjadi penting untuk dilakukan untuk dapat menemukan pengaruh sikap, norma

subjektif, dan kontrol perilaku dalam membentuk niat dan perilaku ibu tidak bekerja menggunakan tas belanja yang dipakai ulang. Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengidentifikasi karakteristik responden, perilaku penggunaan, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, kontrol perilaku, dan niat menggunakan tas belanja pada responden; 2) menganalisis perbedaan karakteristik responden, perilaku penggunaan, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, kontrol perilaku, dan niat berdasarkan wilayah dan penggunaanya; 3) menganalisis faktor yang memengaruhi niat untuk menggunakan tas belanja; dan 4) menganalisis faktor yang memengaruhi perilaku penggunaan tas belanja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini mengambil metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan tentang upaya para pengguna tas ramah lingkungan, serta kekuatan hukumnya jadi jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah yuridis empiris yaitu yang memandang hukum bukan saja sebagai perangkat kaidah yang bersifat normative tetapi juga melihat bagaimana hukum berinteraksi dengan masyarakat. Metode Pengumpulan Data terbagi menjadi 2 cara yaitu Pengumpulan Data Sekunder dan Pengumpulan Data Primer. Pengumpulan data sekunder berupa dokumen atau bahan hukum yang memberikan penjelasan terhadap bahan data primer sepereti buku, artikel, jurnal, hasil penelitian, makalah dan lain sebagainya yang relevan tentang dampak dari penggunaan plastik dan manfaat kegunaan tas ramah lingkungan. Sedangkan dalam pengumpulan data primer penulis menggunakan metode mewawancarai langsung para narasumber-narasumber yang menurut penulis sesuai dengan pengamatan penulis menjadika sumber data yang tepat untuk penulisan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian ini, yaitu dengan cara:

- a. Data primer dilakukan penulis sebagai penunjang dalam melakukan penelitian ini dengan cara mewawancarai langsung par narasumber - narasumber yang menurut penulis sesuai dengan pengamatan, penulis mengambil metode ini dikarenakan untuk mengetahui manfaaat serta kekurangan dengan cara langsung mewawancarai kepada para pengguna tas ramah lingkungan ini jika digunakan sebagai tas belanja sehari-hari.
- b. Data sekunder dilakukan penulis dengan cara mencari informasi lewat media cetak *online*, jurnal, data-data dari pemerintahan, buku-buku dan tulisan-tulisan tentang kegunaan tas ramah lingkungan serta dampak negative sampah plastik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga yang berada di kedua kelurahan terpilih. Kerangka contoh dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di RW terpilih di masing-masing kelurahan. Pemilihan contoh dilakukan pada tingkat RW dikarenakan jumlah ibu rumah tangga pada level RT tidak mencukupi

untuk dilakukan pemilihan contoh secara acak. Contoh dipilih secara acak dari kedua RW terpilih sebanyak 100 orang dengan rincian 40 contoh dari RW yang berada di kelurahan yang mewakili wilayah tersebut dan 60 contoh dari RW yang berada di kelurahan yang mewakili wilayah tersebut. Contoh dari kerangka contoh di masing-masing RW dipilih secara acak proporsional dengan mempertimbangkan jumlah populasi yang berbeda antara RW wilayah perkotaan tersebut. Pengukuran variabel TPB pada penelitian ini diadopsi dari instrumen Laudenslager et al. (2004). Instrumen pada variabel sikap terhadap perilaku memodifikasi instrumen dari Lam dan Chen (2006). Instrumen perilaku memiliki nilai Cronbach's alpha sebesar 0,713. Pengukuran variabel norma subjektif menggunakan instrumen yang diadopsi dari Yeow et al. (2014) dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,602. Pengukuran variabel kontrol perilaku, niat, dan perilaku menggunakan instrumen yang diadopsi dari instrumen Ohtomo dan Ohnuma (2014) dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,634 untuk kontrol perilaku dan niat sebesar 0,604. Pengukuran variabel dalam theory of planned behavior pada penelitian ini tidak menggunakan 2 dimensi, yaitu keyakinan berperilaku dan evaluasi hasil pada variabel sikap; keyakinan normatif dan motivasi untuk mengikuti pada variabel norma subjektif; keyakinan dan kekuatannya pada variabel kontrol perilaku. Variabel sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku kemudian disesuaikan dengan ketentuan pengukuran yang terdapat dalam guideline pembuatan instrumen Theory of Planned Behavior (Ajzen, 2006). Data yang terdapat pada variabel sikap terhadap perilaku, norma subjektif, kontrol perilaku, dan niat diukur menggunakan dengan 4 skala Likert jawaban. Sementara itu, data yang terdapat pada variabel perilaku penggunaan diukur melalui frekuensi penggunaan tas belanja ketika berbelanja yang menggunakan jawaban 4 skala Likert. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel dan *Statistical Package for The Social Science*. Pada penelitian ini, skala data yang digunakan dalam variabel sikap terhadap perilaku, norma subjektif, kontrol perilaku, dan niat adalah ordinal. Pada variabel perilaku, skala ordinal digunakan untuk mengukur frekuensi penggunaan; skala rasio digunakan untuk mengukur frekuensi belanja, jumlah tas belanja, dan durasi penggunaan tas belanja; sementara skala nominal digunakan untuk mengukur kepemilikan, sumber informasi, lokasi informasi, dan motivasi. Analisis inferensia dilakukan dengan uji beda, regresi linear berganda, dan regresi logistik ordinal. Uji beda dilakukan terhadap karakteristik contoh dan variabel dalam TPB antara contoh yang tinggal di wilayah perkotaan dan perdesaan. Uji regresi linear berganda ditujukan untuk menguji pengaruh karakteristik contoh, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat menggunakan tas belanja. Uji regresi logistik ordinal digunakan untuk menguji pengaruh karakteristik contoh, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, kontrol perilaku, dan niat terhadap perilaku penggunaan tas belanja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik ibu rumah tangga Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir separuh ibu rumah tangga (48,0%) berada pada kategori usia dewasa madya.

Perilaku Penggunaan Tas Belanja

Hasil penelitian menjelaskan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga memiliki tas belanja atau menggunakan tas belanja dengan persentase di wilayah 1 lebih kecil dibandingkan di wilayah 2 yaitu 70,0 persen untuk wilayah 2 dan 85,0 persen untuk wilayah 1. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 46,7% ibu rumah tangga di wilayah 1 dan 53,8% ibu di wilayah 2 menggunakan tas belanja sejak tahun 2016. Sepertiga ibu rumah tangga di wilayah 1 (33,3%) mendapatkan informasi mengenai tas belanja dari media sedangkan 57,7 persen ibu rumah tangga di wilayah 1 mendapat informasi dari supermarket. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan dalam hal tempat penggunaan tas belanja oleh ibu-ibu rumah tangga di wilayah 1 dan di wilayah 2. Berdasarkan alasan penggunaan, sebagian besar ibu-ibu rumah tangga di antara 2 wilayah tersebut sekitar (86,7%) menggunakan tas belanja karena faktor nonlingkungan.

Sikap terhadap Penggunaan Tas Belanja

Penelitian pada masing masing wilayah 1 dan 2 menunjukkan ibu rumah tangga setuju bahwa penggunaan tas belanja akan mengurangi sampah plastik. Hasil penelitian tentang sikap menggunakan tas belanja menunjukkan bahwa lebih dari separuh ibu rumah tangga baik di wilayah 1 atau 2 memiliki sikap terhadap penggunaan tas belanja dalam kategori sedang. Temuan penelitian juga menegaskan bahwa lebih dari separuh pengguna dan bukan pengguna tas belanja di salah satu wilayah memiliki tingkat sikap terhadap perilaku yang terkategori sedang. Hasil uji beda yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara rata-rata skor sikap penggunaan tas belanja pada ibu rumah tangga di wilayah 1 dan 2. Rata-rata skor indeks sikap penggunaan tas belanja pada ibu rumah tangga di wilayah 2 lebih rendah daripada di wilayah 1 dengan rincian sebesar 67,59 untuk wilayah 2 dan 72,22 untuk 1. Rata-rata skor indeks sikap ibu rumah tangga tentang penggunaan tas belanja lebih tinggi pada ibu yang bukan pengguna dari pada ibu rumah tangga pengguna di wilayah 2. Hal ini berbeda dengan wilayah 1, yang menunjukkan tidak adanya perbedaan yang nyata pada sikap terhadap penggunaan tas belanja antara ibu rumah tangga yang bukan pengguna dengan ibu rumah tangga yang pengguna.

Norma Subjektif Berdasarkan hasil analisis norma subjektif, lebih dari separuh ibu rumah tangga di wilayah 1 dan 2 memiliki tingkat norma subjektif yang sedang dengan persentase ibu di wilayah 2 (61,7%) lebih sedikit daripada di wilayah 1 (62,5%). Pada wilayah 2 persentase ibu rumah tangga yang bukan pengguna dan memiliki tingkat norma subjektif sedang lebih sedikit dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang merupakan pengguna tas belanja dengan rincian masing-masing 45,2 persen untuk bukan pengguna dan 79,3 persen untuk pengguna. Fenomena yang berbeda terjadi di wilayah 1 yang mana ibu rumah tangga yang memiliki tingkat norma subjektif kategori sedang lebih tinggi pada ibu rumah tangga yang bukan pengguna daripada pengguna tas belanja. Hasil uji beda menunjukkan adanya perbedaan yang nyata pada rata-rata skor indeks norma subjektif antara ibu di

wilayah 1 dan 2 rata-rata skor indeks norma subjektif ibu di wilayah perdesaan lebih rendah daripada wilayah 1 dengan rincian 57,46 untuk wilayah 2 dan 60,48 untuk wilayah 1. Selain itu, hasil uji beda juga menemukan adanya perbedaan yang nyata pada rata-rata skor indeks norma subjektif antara ibu rumah tangga pengguna dan bukan pengguna tas belanja di masing-masing wilayah. Rata-rata skor norma subjektif bukan pengguna lebih rendah daripada pengguna, baik di wilayah 2 maupun 1. Pada wilayah 2 skor indeks norma subjektif pada ibu rumah tangga yang bukan pengguna dan pengguna masing-masing 53,76 dan 61,41; sedangkan pada wilayah 1 masing-masing adalah 54,42 dan 63,74.

Kontrol Perilaku Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh ibu rumah tangga di wilayah 1 dan 2 memiliki tingkat kontrol perilaku. Hasil uji beda menunjukkan adanya perbedaan yang nyata pada rata-rata skor indeks kontrol perilaku ibu rumah tangga di wilayah 2 dan 1. Rata-rata skor indeks kontrol perilaku ibu rumah tangga di wilayah 2 lebih rendah daripada di wilayah 1 dengan rincian masing-masing 59,44 untuk 2 dan 64,86 untuk 1. Sementara itu, sekitar tujuh dari sepuluh ibu rumah tangga yang menggunakan tas belanja (69,0%) memiliki kontrol perilaku yang sedang.

Niat untuk menggunakan tas belanja

Beberapa ibu rumah tangga memiliki niat membawa tas belanjanya masih tergolong cukup baik. Hasil penelitian menemukan bahwa lebih dari proporsi terbesar ibu di wilayah 2 dan 1 memiliki niat untuk menggunakan tas belanja pada kategori sedang dengan persentase pada wilayah 2 (66,7%) lebih sedikit dari pada 1 (70,0%). Pada wilayah 2 lebih dari separuh ibu memiliki niat yang terkategori sedang dengan persentase sebesar 61,3 persen pada ibu rumah tangga bukan pengguna tas belanja dan 72,4 persen ibu rumah tangga pengguna tas belanja. Hal yang sama berlaku pada wilayah 1. Ibu yang memiliki niat menggunakan tas belanja pada kategori sedang, lebih tinggi proporsinya pada ibu rumah tangga yang tidak menggunakan tas belanja.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat Ibu Rumah Tangga dalam Menggunakan Tas Belanja

Berdasarkan hasil model regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini sesuai dengan yang sudah dijelaskan diatas, hanya kontrol perilaku yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap niat untuk menggunakan tas belanja pada pengguna jika variabel bebas yang digunakan adalah karakteristik ibu rumah tangga sikap terhadap penggunaan tas belanja, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Koefisien regresi menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan variabel kontrol perilaku akan menaikkan nilai dari variabel niat sebesar 0.768. Secara keseluruhan, model regresi yang diuji dan dihasilkan dari pada uji pengaruh terhadap niat menggunakan tas belanja pada kelompok bukan pengguna menunjukkan bahwa sebesar 44,3 persen niat menggunakan tas belanja dapat dijelaskan oleh variabel bebas pada model, yaitu wilayah, karakteristik ibu, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol

perilaku, sedangkan sisanya sebesar 55,7 persen dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Tas ramah lingkungan merupakan tas yang tidak mengandung bahan kimia, serta aman untuk dipakai. Tas ramah lingkungan merupakan tas pengganti kantong plastik sekali pakai untuk membawa barang belanjaan. Selain itu tas ramah lingkungan juga dapat diartikan sebagai sarana pengganti sampah plastik untuk mengurangi kerusakan lingkungan akibat dari banyaknya sampah plastik karena penggunaan plastik sekali pakai sebagai sarana pembawa barang belanjaan. Kini sampah plastik sendiri sudah sangat berkurang karena adanya pengalihan dari mode kantong plastik ke tas ramah lingkungan. Perilaku prolingkungan seperti perilaku penggunaan tas belanja dapat dijelaskan dengan baik menggunakan *Theory of Planned Behavior* seperti pada hasil penelitian Greaves et al. (2013); Chao dan Lam (2011); dan Nigbur et al. (2010). *Theory of Planned Behavior* merupakan teori yang menekankan pada niat sebagai mediator langsung yang memengaruhi perilaku dan menekankan adanya pengaruh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat (Ajzen, 1991; 2002). Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa perilaku penggunaan tas belanja pada ibu tidak bekerja ditentukan oleh sikap ibu terhadap penggunaan tas belanja, norma subjektif, kontrol perilaku, dan niat ibu. Temuan penelitian menegaskan bahwa semakin ibu berniat menggunakan tas belanja dan merasakan adanya dukungan dan kontrol untuk memakai tas belanja maka semakin tinggi kemungkinan ibu untuk meningkatkan frekuensi penggunaan tas belanja. Hasil ini sejalan dengan penelitian Klöckner (2013) yang menunjukkan bahwa perilaku pembelian yang prolingkungan dipengaruhi oleh niat konsumen. Namun demikian, hasil penelitian ini juga menemukan bahwa sikap terhadap penggunaan tas belanja berpengaruh negatif terhadap frekuensi penggunaan tas belanja pada ibu bekerja. Hal ini dikarenakan terdapat pengaruh dari variabel lain karena hasil uji regresi menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel sikap terhadap penggunaan tas belanja dan frekuensi penggunaan tas belanja dan hasil analisis lebih lanjut menyatakan pengaruh yang positif terhadap frekuensi penggunaan tas belanja jika variabel lain dieliminasi. Perlu adanya identifikasi lebih lanjut untuk mengetahui variabel yang berpengaruh terhadap variabel sikap terhadap penggunaan tas belanja. Hasil kajian terdahulu menekankan bahwa niat dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku (Ajzen, 1991; 2002). Hasil penelitian ini menemukan bahwa hanya variabel kontrol perilaku yang berpengaruh positif signifikan terhadap niat menggunakan tas belanja. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ibu menganggap penggunaan tas belanja sebagai sesuatu yang baik dan terdapat dukungan dari orang sekitar, ibu tidak akan berniat menggunakan tas belanja jika ibu tidak merasa bisa dan terdapat hambatan situasional. Persepsi ibu mengenai mudah atau sulitnya menggunakan tas belanja berpengaruh terhadap niat menggunakan atau tidak menggunakan tas belanja.

Hasil analisis lebih lanjut juga menemukan bahwa pada pengguna tas belanja, faktor yang paling berpengaruh adalah kontrol mereka untuk membawa tas belanja. Hal ini sejalan dengan studi Hasan (2015) dan Ando et al. (2010) yang menemukan bahwa niat untuk berperilaku ramah lingkungan di pengaruhi secara positif signifikan oleh kontrol perilaku. Penelitian ini mengungkapkan adanya pengaruh kontrol perilaku namun tidak mengungkapkan pengaruh dari sikap terhadap perilaku dan norma subjektif terhadap niat. Menurut Ajzen dan Fishbein, (2005), kontrol perilaku mengambil peran yang lebih besar ketika masalah kontrol aktual dihubungkan dengan performa perilaku. Ketika konsumen dihadapkan pada kondisi yang mana semakin banyak faktor pendukung yang dirasakan dan semakin sedikit faktor penghambat yang dirasakan, maka semakin besar kontrol yang konsumen rasakan atas perilaku tersebut dan begitu juga sebaliknya (Ajzen 1985; 2002). Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa sikap, norma subjektif, dan perhatian terhadap lingkungan tidak dapat memprediksi niat untuk menggunakan tas belanja (Lam & Chen, 2006) serta perilaku prolingkungan lainnya (Whitmarsh L & O'Neill S, 2010).

Berdasarkan hal tersebut, kontrol perilaku memainkan peran penting dalam menentukan niat untuk menggunakan tas belanja. Keakuratan dalam mengukur perilaku penggunaan tas belanja juga dapat dilihat dari hubungan antara variabel demografi dan variabel dalam perspektif TPB yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil identifikasi karakteristik ibu rumah tangga menunjukkan bahwa hampir separuh ibu rumah tangga termasuk dalam kategori usia dewasa madya dan sepertiganya merupakan lulusan SD dan SMA. Penelitian ini mengungkapkan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu rumah tangga maka semakin baik pula sikap yang dimilikinya terhadap perilaku penggunaan tas belanja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dietz et al. (1998); Whitmarsh dan O'Neill (2010) yang menyatakan bahwa variabel demografis, salah satunya pendidikan, mempunyai hubungan signifikan dengan perilaku terkait lingkungan. Namun demikian, pada penelitian ini variabel demografis lainnya seperti usia dan pendapatan tidak memiliki hubungan yang positif signifikan dengan variabel sikap terhadap perilaku, norma subjektif, kontrol perilaku, dan niat menggunakan tas belanja. Hasil analisis menemukan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga memiliki tingkat sikap terhadap penggunaan tas belanja, norma subjektif, kontrol perilaku, dan niat yang termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian, separuh ibu rumah tangga di wilayah 2 dan sepertiga ibu rumah tangga di wilayah 1 tidak membawa tas belanja ketika berbelanja. Hal ini dapat disebabkan oleh ibu rumah tangga sering lupa untuk membawa tas belanja secara aktif mendorong ibu rumah tangga untuk menggunakan tas belanja. Hasil uji deskriptif lebih lanjut menemukan bahwa jumlah pengguna tas belanja lebih sedikit dari jumlah ibu yang memiliki tas belanja. Hal ini berarti meskipun ibu rumah tangga memiliki tas belanja, tidak semua ibu rumah tangga menggunakannya ketika berbelanja. Pada pengguna tas belanja, setengah proporsinya memakai tas belanja sejak tahun 2016. Pemerintah memiliki peran untuk mendorong penggunaan tas belanja. Penelitian Yeow et al. (2014) yang dilakukan di Inggris juga menunjukkan

hasil adanya peningkatan penggunaan tas belanja ketika pemerintah berkerja sama dengan supermarket dalam mengurangi penggunaan plastik satu kali pakai. Pihak lain yang memiliki peran penting untuk mendorong penggunaan tas belanja adalah supermarket dan media. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa informasi mengenai tas belanja didapatkan dari supermarket dan media. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yeow et al. (2014) yang menyatakan bahwa sumber informasi utama mengenai tas belanja berasal dari supermarket. Supermarket juga menjadi tempat utama digunakannya tas belanja. Sebagian besar ibu rumah tangga menggunakan tas belanja karena merasa tas belanja lebih efisien, hemat, tahan lama, dan memiliki kapasitas yang lebih besar. Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Yeow et al. (2014) di Inggris yang menyatakan motivasi pengguna sebagian besar adalah untuk menyelamatkan lingkungan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perilaku penggunaan tas belanja saat ini. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti empiris tentang pentingnya membangun kontrol perilaku, sikap, dan norma subjektif sehingga mampu mendorong konsumen untuk berniat dan menggunakan tas belanja sehingga pengurangan konsumsi kantong plastik yang tidak ramah lingkungan dapat dioptimalkan.

KESIMPULAN

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang lingkungan hidup, sebagaimana Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Lingkungan Hidup, salah satunya adalah dengan menggunakan tas ramah lingkungan sebagai pengganti kantong plastik sekali pakai, sebab tas ramah lingkungan ini terbuat dari bahan yang ramah lingkungan dan dapat digunakan berkali-kali dalam jangka waktu yang cukup lama, tidak seperti plastik sekali pakai, yang mana hanya dapat digunakan satu kali dan seterusnya menjadi sampah yang sulit terurai. Perilaku penggunaan tas belanja merupakan salah satu perilaku ramah lingkungan yang harus didorong untuk mengatasi permasalahan lingkungan terkait sampah plastik, Berdasarkan hasil penelitian, kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat penggunaan tas belanja, pengaruh terhadap niat penggunaan tas belanja. Oleh karena itu, hambatan situasional perlu diperhatikan disamping mengkampanyekan dampak positif tas belanja bagi lingkungan karena masyarakat masih kesulitan menggunakan tas belanja disebabkan oleh faktor situasional. Supermarket dan pasar dapat mendorong penggunaan tas belanja dengan memberikan informasi dan menyediakan kemudahan terhadap akses tas belanja. Upaya pemerintah dalam menangani kasus sampah ini adalah dengan menerapkan kebijakan pelarangan menggunakan plastik sekali pakai, memaksimalkan peran bank sampah, serta mengkampanyekan gerakan tas ramah lingkungan sebagai pengganti plastik sekali pakai. Upaya tersebut juga harus didukung oleh masyarakat Indonesia agar bisa terealisasi dengan baik. Peran dan kesadaran masyarakat perlu ditingkatkan lagi agar upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah dapat berjalan dengan baik.

SARAN

Pemerintah juga perlu memikirkan inovasi baru untuk menggantikan plastik-plastik yang saat ini masih dipergunakan untuk kepentingan *packaging* belanja *online*. Pemerintah juga harus sidak kepada pedagang kaki lima untuk tidak lagi memakai plastik sekali pakai, yang mana saat ini hanya retail-retail besar yang sudah tidak menggunakan plastik sekali pakai, tetapi masih banyak yang menggunakan plastik sekali pakai pada pasar-pasar tradisional dan para pedagang kaki lima. Hal tersebut juga harus disadari para pedagang yang masih menggunakan plastik sekali pakai serta harus berkontribusi dengan peran pemerintah yang ada untuk terus melakukan inovasi agar sampah-sampah plastik tidak semakin banyak dan semakin mencemarkan lingkungan dan lautan serta mengganggu ekosistem daratan maupun lautan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I., & Fishbein, M. (2005). The Influence Of Attitudes On Behavior. The handbook of attitudes. Edited by: Albarracín D, Johnson BT, Zanna MP.
- Astuti, T. D. (2022, Juli 8). "Jalan Buntu Mengurangi Sampah Plastik Belanja Online". Retrieved from Valid News: <https://www.validnews.id/kultura/jalan-buntu-mengurangi-sampah-plastik-belanja-online>
- Berenguer, J., Corraliza, J. A., & Martín, R. (2005). Rural-Urban differences in environmental concern, attitudes, and actions. *European Journal of Psychological Assessment*, 21(2), 128- 138.
- Chao, Y. L., & Lam, S. P. (2011). Measuring responsible environmental behavior: Self-reported and other-reported measures and their differences in testing a behavioral model. *Environment and Behavior*, 43(1), 53-71.
<https://environment-indonesia.com/apa-saja-peraturan-perundangan-lingkungan-hidup-di-indonesia>
- Hurlock, E. B., Istiwidayanti, Sijabat, R. M., & Soedjarwo. (1990). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Erlangga, Jakarta.
- Khalid, H. (2020, agustus 5). "Apa Saja Peraturan Perundangan Lingkungan Hidup di Indonesia?". Retrieved from IEC:
- Khotimah, S. K. (2021, Februari 21). "Dampak Penggunaan Sampah Plastik bagi Bumi dan Makhluk Hidup". Retrieved from Popmama: <https://www.popmama.com/life/health/sittah-husnul-khotimah/dampak-penggunaan-sampah-plastik-bagi-bumi-dan-makhluk-hidup/4>
- Kusumo, R. A. B., Charina, A., Sukayat, Y., Mukti, G. W. (2017). Kajian edukasi ramah lingkungan dan karakteristik konsumen serta pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku ramah lingkungan. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. 10(3):238-249, DOI: <http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2017.10.3.238>
- Lam, S. P., & Chen, J. K. (2006). What makes customers bring their bags or buy bags from the shop? A survey of customers at a Taiwan hypermarket. *Environment and Behavior*, 38(3), 318-332.
- P. I. (2018, Desember 11). "Per 1 Januari 2019, Pemkot Denpasar Larang Penggunaan Kantong Plastik". Retrieved from liputan6.com: <https://m.liputan6.com/regional/read/3804547/per-1-januari-2019-pemkot-denpasar-larang-penggunaan-kantong-plastik>.
- Purwaningrum, P. (2016) Upaya mengurangi timbulan sampah plastik di lingkungan. *JTL*. 8(2):141-147
- Setyowati, R., Mulasari, S.A. (2013). Pengetahuan dan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah plastik. *Kesmas: National Public Health Journal*. 7(12): 562-566.
- Steg, L., & Vlek, C. (2009). Encouraging pro-environmental behaviour: an integrative review and research agenda. *Journal of environmental psychology*, 29(3), 309- 317.
- (2002). Perceived behavioral control, self-efficacy, locus of control, and the theory of planned behavior. *Journal of applied social psychology*, 32(4), 665- 683.

As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga

Volume 6 Nomor 3 (2024) 1492 - 1505 E-ISSN 2656-8152 P-ISSN 2656-4807

DOI: 10.47476/assyari.v6i3.6879

(2006). Constructing a theory of planned behavior questionnaire: Conceptual and methodological consideration [internet]. 05 Februari 2018.

[Ditjen pslb3] Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah, dan B3. 2016. Kebijakan Kantung Belanja Plastik Tidak Gratis. Jakarta (ID): KLHK